



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 09/09/2024
 Accepted : 13/09/2024
 Published : 20/09/2024

Putri Yuliana¹
 Henry Aditia Rigianti²

UPAYA MENINGKATKAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN JURANG DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH NGUPASAN YOGYAKARTA

Abstrak

ketika melaksanakan proses belajar di dalam kelas pada matapelajaran matematika berlangsung saat mengerjakan soal penjumlahan bersusun peserta didik masih bingung ketika meletakkan puluhan dan satuan dengan benar. Situasi seperti ini melatarbelakangi untuk meningkatkan kemampuannumerasi peserta didik dengan media papan jurang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Dengan subjek penelitian peserta didik kelas I dengan jumlah 25 orang di SD Muhammadiyah Ngupasan Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini pada siklus 1 dengan hasil 72% di karenakan hasil belum memenuhi target penelitian ,maka penelitian dilanjutkan hingga siklus2. Hasil dari siklus 2 sebesar 100% dengan nilai rata-rata 92 hal ini menunjukkan bahwa papan jurang bisa meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik

Kata Kunci: Media Papan Jurang, Kemampuan Numerasi Peserta Didik

Abstract

When implementing the process of learning in the classroom in mathematics subjects, students are still confused when placing tens and units correctly. This situation is the background to improve students' numeracy skills with the media of the abyss. The method used in this study is classroom action research (PTK) using the research design of Kemmis and Mc. Taggart. With the research subject of class I students with a total of 25 people at SD Muhammadiyah Ngupasan Yogyakarta. The results of this study were in cycle 1 with a result of 72% because the results did not meet the research target, so the research was continued until cycle 2. The results of cycle 2 of 100% with an average score of 92 show that the gap board can improve students' numeracy skills

Keywords: Gap Board Media, Students' Numeracy Skills

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang yaitu abad 21 kemampuan yang harus di miliki yaitu kemampuan numerasi pada kehidupan sehari-hari dan dalam proses belajar di sekolah. Pada pembelajaran sekolah dasar dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai kemampuan numerasi yang mana kemampuan numerasi sangat penting dalam proses belajar. Sehingga peserta didik dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari bukan pada saat proses belajar di kelas saja. Belajar juga merupakan kegiatan yang pasti melibatkan pemikiran ketika melakukan interaksi dengan orang lain dalam situasi tertentu, sehingga dapat membuat berubah pada peserta didik yang awalnya numerasi peserta didik kurang , dengan memperbaiki proses belajar. Banyak cara untuk bisa memperbaiki proses yang bisa guru terapkan saat peserta didik belajar. anatra lain mencoba menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi yang ada di kelas dan salah satunya mmenggunakan media pembelajaran di kelas .

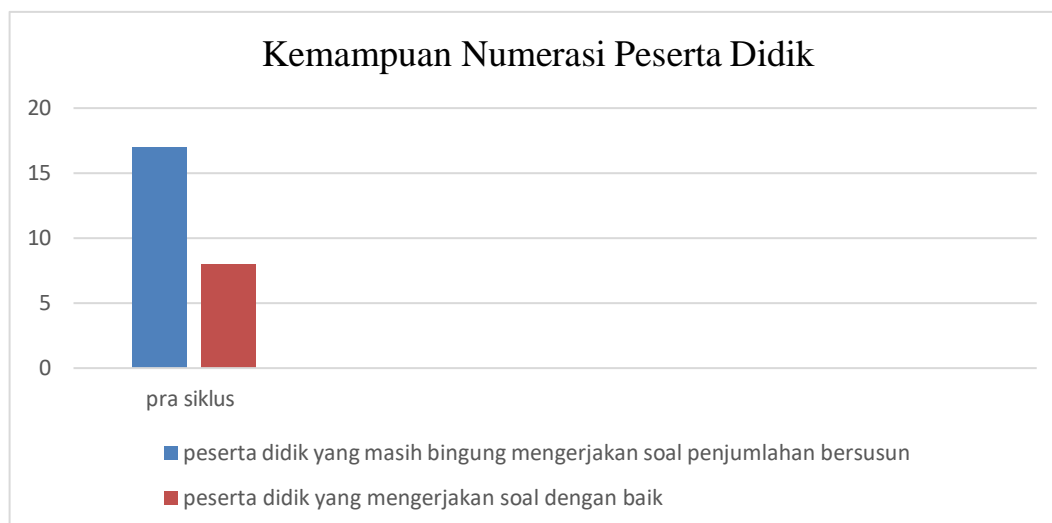
Dalam upaya memperbaiki proses belajar untuk meningkatkan numerasi peserta didik hal

^{1,2)} PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta
 email: putrijuliana75@gmail.com ¹ Henry@upy.ac.id ²

yang perlu di terapkan selain model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran juga berpengaruh dalam meningkatkan numerasi peserta didik, dengan alat belajar yang unik dan di rancang agar mudah di mengerti maka peserta didik kemampuan numerasinya akan meningkat. Mereka tidak akan menganggap Pelajaran matematika sulit dan bosan, tetapi peserta didik akan merasa bahwa belajar matematika itu menyenangkan dan tidak sulit. Dengan cara ini, peserta didik tetap bersemangat dalam belajar matematika sampai dia mengerti dan paham, sehingga hal ini bisa meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Dengan peserta didik memiliki kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika peserta didik diharapkan bisa berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif. Pengertian numerasi sendiri kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran dalam mengubah symbol atau bahasa matematika yang di gunakan dalam kehidupan

Dinas pendidikan dan kebudayaan mengharuskan alat belajar dalam proses belajar di kelas dapat menumbuhkan minat dan semangat peserta didik untuk mempelajari sesuatu, serta untuk menumbuhkan makna dan mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan peserta didik (Magdalena et al, 2012). Fitra Hadun dkk menyebutkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media belajar penjumlahan dan pengurangan (papan jurang) dapat membantu peserta didik berhitung dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bersusun (Fitra Hadun, dkk 2023). Selain itu juga Nurmilawati, dkk menyebutkan bahwa papan jurang bisa meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang mana secara tidak langsung mereka sudah memahami konsep materi tersebut dan berarti mereka memiliki kemampuan numerasi. Dengan keberhasilan guru atau pendidik dalam menggunakan media belajar papan jurang dengan lebih efektif maka guru juga bisa membuat kelas menjadi lebih menarik dan peserta didik lebih tertarik untuk belajar. (Nurmilawati dkk, 2023).

Berdasarkan hasil observasi tes kemampuan numerasi yang di lakukan di kelas I SD Muhammadiyah ngupasan, hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 17 (68%) peserta didik masih kebingungan saat mengerjakan soal penjumlahan yang mana kemampuan numerasinya masih kurang sedangkan 17 (32%) peserta didik sudah bisa mengerjakan soal penjumlahan dengan baik sehingga bisa dikatakan mereka sudah memiliki kemampuan numerasi yang baik. hasil data tersebut dapat di lihat dan di perjelas dengan adanya diagram presentase Berikut.



Grafik 1. Kemampuan numerasi peserta didik

Untuk memperbaiki kemampuan numerasi peserta didik guru bisa memakai papan jurang sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media papan jurang mampu meningkatkan kemampuan berhitung atau numerasi peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian Fitra Hadun dkk menunjukkan bahwa alat belajar papan jurang dapat meningkatkan kemampuan berhitung atau numerasi peserta didik sebesar 84,2% pada pembelajaran matematika kelas II di SDN Limboto (Fitra

Hadun,dkk,2023). Hal serupa pada hasil penelitian Nurmilawati dkk yang melihatkan dengan menggunakan papan penjumlahann dan pengurangan (papan jurang) peserta didik yang awalnya kesulitan belajar seletalah menggunakan papan jurang di temukan hasil belajar peserta didk meningkat menjadi 70% pada matapelajaran matematika kelas I SD Negri 007 Sungai Pinang. Pembelajaran yang menggunakan media belajar papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) dikatakan mampu membuat kemampuan numerasi meningkat.

Penyebab menggunakan media belajar papan jurang dalam penelitian ini karena unik ,praktis dan simpel di pahami untuk memberikan penjelasan tentang materi pengurangan dan penjumlahan bersusun,material papan jurang juga bisa didapatkan dengan mudah, sehingga pendidik bisa berkreatifitas untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan numerasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaanya dari bidang yang hendak di tingkatkan. Tujuan penelitian ini hanya untuk kemampuan numerasi. Sedangkan penelitian-penelitian yang lain hanya berkonsentrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti ingin berfokus pada numerasi di karenakan berdasarkan hasil observasi pra penelitian, banyak peserta didk yang kemampuan numerasi nya masih kurang pada saat pembelajaran peserta didik masih terlihat bingung saat menghitung angka dalam materi penjumlahan dang pengurangan bersusun. Dari penjelasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Ngupasan Yogyakarta melalui media papan jurang

METODE

Metode penelitian yang di pilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan kelas). PTK menurut Afi Parnawi dikenal dengan istilah Classroom Action Research “lebih tepatnya,sebagai pemahaman tentang suatu proses pembelajaran tiddakan yang dikumpulkan dan terjadi secara bersamaan dalam kelas ” dalam (Juliandi, 2014). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, model yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas adalah "perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)." dalam (Juniarti, 2018). Setiap siklus dilakukan berdasarkan perubahann target yang ingin di capai.apabila siklus pertama tidak tercapai. Apabila belum mencapai kemmapuan numerasi yang di diharapkan ,jadi penelitian akan di laksanakan siklus selanjutnya. Jika kemampuan peserta didk telah mencapai rata-rata 75 maka siklus baru berhenti.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelasI yang berjumlah 25 peserta didik cara peneliti untuk mendapatkan data yaitu, tes dan observasi. Instrument untuk mengumpulkan data yang di gunakan adalah berupa soal tes dan observasi peserta didik kepada peserta didik. Untuk mendapatkan hasil yang baik. metode analisis yang di gunakan adalah yang berifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini data akan di sajikan berupa angka dan kalimat serta diterangkan dan di simpulkan. Untuk membedakan hasil observasi dan tes sebelum diberi aksi secara langsung dan sesudah di beri aksi pada siklus I. data hasil observasi dianalisis dengan rumus (hijria et al.,2019).

Penjelasan :

P: Presentase aktivitas

f: jumlah skor terlaksananya pembelajaran

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

n : skor maksimal terlaksananya pembelajaran

Setelah itu data diklasifikasikan sesuai dengan pedoman klasifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seperti pada tabel (Hijria et Al.,2019)

Tabel 1. Standar Klasifikasi Keberhasilan

| No | Presentase | Katagori |
|----|----------------------|-------------|
| 1. | $80 \leq p \leq 100$ | Sangat baik |

| | | |
|----|------------------|-------------|
| 2. | $60 \leq p < 80$ | Baik |
| 3. | $40 \leq p < 60$ | Cukup baik |
| 4. | $20 \leq p < 40$ | Kurang baik |
| 5. | $P < 20$ | Tidak baik |

Hasil penelitian yang berupa data dari hasil tes akan di bandingkan dengan nilai ketuntasan yang di tentukan sekolah atau KKM yaitu 75. Setiap penelitian yang dilakukan sama dengan perbahan yang di capai. Jika dalam penelitian ini siklus pertama tidak berhasil yaitu, kemampuan numerasi belum menapai hasil yang di harapkan ,oleh karena itu akan di laksanakan siklus II. Penelitian atau siklus akan berhenti jika kemampuan numerasi peserta didik sudah mencapai 75%. Peserta didik dikatakan layak jika memenuhi nilai minimal 75. Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus yang telah di lakukan yaitu menggunakan rumus (rosna,2016)

Keterangan :

P : presentase klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

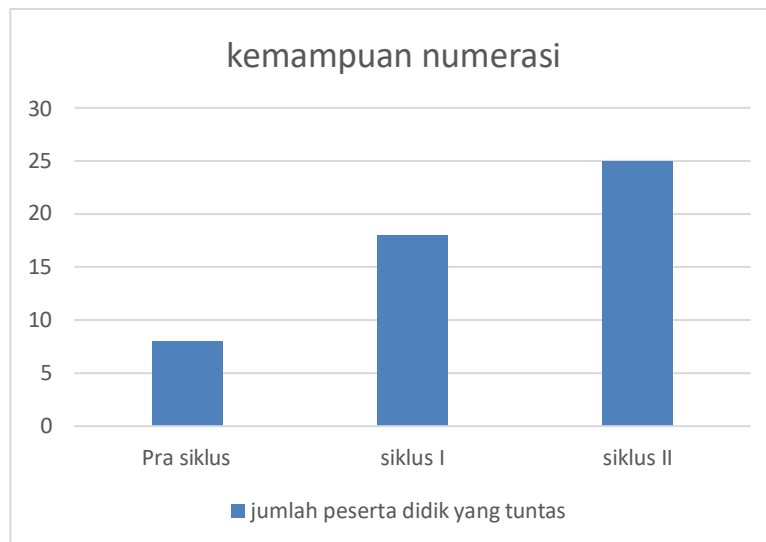
Berdasarkan hasil penelitian kemampuan numerasi pada peserta didik pada siklus yang di lalukan sebanyak dua kali pertemuan atau dua siklus. Hasil dari siklus 1setelah diberi Tindakan kemampuan numerasi peserta didik menjadi 72% terdiri dari 18 orang peserta didik sudah tidak bingung saat mengrjakan soal tes dan 7 orang masih bingung saat mengerjakan yang mana mengalami peningkatan di bandingkan pra siklus sebesar 40%. Hasil data tersebut dapat di lihat dan di perjelas dengan adanya diagram presentase berikut.



Grafik 2. Kemampuan Numeris

Siklus 2

Di karenakan siklus 1 belum mencapai target maka peneliti melanjutkan ke siklus 2 yang mana refleksi dari siklus 1 menjadi acuan untuk melakukan siklus 2. Setelah di laksanakannya siklus2 dan di berikan Tindakan kemampuan numerasi peserta didik meningkat menjadi 100% yang berarti mengalami peningkatan sebesar kurang lebih 28% dari siklus I dengan indikasi peserta didik sudah tidak bingung saat mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun setelah memakai media papan jurang dan dengan nilai rata-rata 92 berada pada kriteria sangat baik . Hasil data tersebut dapat di lihat dan di perjelas dengan adanya diagram presentase berikut



Grafik 3. Kemampuan numeris

Dikaenakan dalam dua kali pertemuan atau dalam satu siklus hasil kemampuan numerasi peserta didik sudah meningkat atau sudah melebihi target penelitian maka penelitian ini hanya di lakukan dua siklus saja. Dengan begitu dapat di simpulkan terdapat peningkatan kemampuan numerasi dalam penjumlahan dan pengurangan bersusun peserta didik saat menggunakan papan jurang.

Media papan jurang merupakan media yang didesain oleh peneliti dengan memanfaatkan Styrofoam, kertas manila, kertas origami, amplop sebagai bahan dasar, kemudian kertas manila disesuaikan dengan Styrofoam, kemudian tempelkan amplop di atas Styrofoam yang sudah di lapiasi kertas manila berwarna, lalu origami yang sudah di bentuk pita sebagai hiasan amplop agar menjadi menarik, amplop menjadi dua bagian yaitu puluhan dan satuan

, lalu menggunakan stik es krim yang bewarnawarni. Stik es krim di jadikan sebagai alat hitung dalam proses pembelajaran numerasi penjumlahan bersusun.

Proses penggunaan media pembelajaran papan jurang dengan mengajarkan kepada peserta didik cara menggunakannya. Langkah pertama peserta didik di kasi soal di papan tulis, misalnya $15+5$. Langkah kedua, peserta didik di berikan kesempatan untuk menyelesaikan soal yang di berikan menggunakan konsep penjumlahan bersusun. Peserta didik memasukan stik eskrim sebanyak 1 buah di bagian puluhan dan 5 di bagian satuan lalu taruh di dan di bawahnya yang bagian satuan taruh juga 5 lalu peserta didik menghitung stik eskrim lalu memasukan dua stik eskrim di amplop bagian hasil kira-kira hasil tersebut di letakan bagian puluhan atau satuan.

Penggunaan media pembelajaran papan jurang, mengubah peserta didik jadi cermat dan teliti dalam melakukan menghitung penjumlahan, dan lebih memahami konsep penjumlahan.

Media papan jurang juga dapat dijadikan sebagai alat oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya media papan jurang ini bisa meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik di dalam kelas I SD Muhammadiyah Ngupasan Yogyakarta. Bahawa ada peningkatan dalam kemampuan numerasi peserta didik dari pra siklus hingga siklus pertama hingga siklus ke dua menjadi 100% setelah diberikan Tindakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya selaku penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada SD Muhammadiyah Ngupasan Yogyakarta telah memperbolehkan saya melakukan penelitian sewaktu PLP. Serta beberapa pihak terkait yang sudah membantu tahapan penelitian ini yang saya hormati (1) Henry Aditia Rifiant, M.Pd, dosen yang telah membimbing dalam penulisan ini (2) Rohalia Az

Zahra S.Pd selaku wali kelas I yang membantu saya dalam melakukan penelitian di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadun Fitra; Anwar, Herson; Huljannah, Miftha. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Pembelajaran Papan Jurang Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Linear: Journal Of Mathematics Education*, [S.L.], V. 4, N. 2, P. 170-181, Nov. 2023. Issn 2722-760x. Available At:
- Juliandi, A. (2014). Classroom Action Research - Penelitian Tindakan Kelas. In *Workshop On Teaching Grant For Learning Innovation*. Medan: Center For Curriculum And Learning Development, University Of Muhammadiyah Sumatera Utara (Issue December).
- Juniarti, Y. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. *Jurnal Audi*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.33061/Ad.V3i1.2071>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ...& Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*
- Hijria, F. R., Yulianto, B., & Yuwana, S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Dengan Model Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1084.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. 3, 312–325.
- Nurmilawati, Yunda Hardiati, Petrus Fendiyanto Analisis Media Pembelajaran Papan Jurang (Panjurang) Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 007 Sungai Pinang
- A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(6), 235–246.
- Tim MKPBM. 2001. *Common Text Book: Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia
- Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung